

Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Pembelajaran Interaktif Siswa Kelas IV SDN 15 Ampana

Widyastuti Umar, Mohammad Jamhari, dan Ritman Ishak Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 15 Ampana Kota. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IV SD Negeri 15 Ampana, dengan jumlah siswa 32 orang. Untuk hasil belajarnya terjadi peningkatan seiring dengan diterapkannya tindakan pembelajaran melalui pembelajrn interaktif dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siklus I ketuntasan belajar klasikal yakni 75,00 % dengan jumlah yang tuntas sebanyak 22 orang siswa dan yang belum tuntas 10 orang siswa, aktivitas siswa 78,75% dan aktivitas guru 81,25%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal sebanyak 87,50 % dengan rincian 28 orang siswa tuntas dan 4 orang siswa yang masih belum tuntas, aktivitas siswa 82,50% dan aktivitas guru 93,37%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Hasil Belajar IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 30). Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan. Proses pendidikan secara formal, terstruktur dan sistematis dilakukan dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran. Hasil dari suatu proses pembelajaran di sekolah ditunjukkan oleh prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Kenyataannya hasil belajar yang di peroleh siswa dalam belajarnya tidaklah seperti yang di harapkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya

(Sudjana, 2004:8). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004:9). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa belumlah memuaskan mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar dalam mata pelajaran IPA khususnya kelas IV SDN 15 Ampana. Menurut Hamalik (2001:96) bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi serta beberapa siswa SDN 15 Ampana menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut dijumpai beberapa masalah. Guru telah berusaha melakukan inovasi dan kreasi dalam pembelajarannya seperti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif serta memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah berupa permen bagi 5 siswa pertama yang dapat menjawab tugas. Namun upaya ini, ternyata mendapat respon yang kurang baik dari beberapa siswa karena menurut asumsi mereka model pembelajaran tersebut kurang efektif. Mereka menganggap bahwa “siswa yang pintar akan semakin pintar dan yang bodoh akan semakin bodoh . Siswa yang bodoh atau lebih tepatnya malas selalu pesimis dalam berpikir dan beranggapan bahwa 5 orang siswa pertama yang akan mendapat nilai yaitu siswa yang pintar sehingga menimbulkan efek kemalasan. Masalah lain pula yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar adalah siswa tidak mengerti terhadap isi materi namun siswa takut bertanya sehingga mengakibatkan ketidakefektifan dalam PBM. Konsentrasi siswa tidak terfokus pada materi yang dibahas karena siswa-siswa cenderung sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti berbicara dengan temannya, ada yang tidur-tiduran bahkan ada siswa yang bolos.

Masalah kualitas pembelajaran, kemungkinan bersumber dari strategi pembelajaran atau model yang digunakan oleh guru atau faktor lain yang menjadi penyebab kesulitan belajar murid diantaranya guru yang kurang menguasai materi. Disamping itu terdapat juga permasalahan yang muncul berkaitan dengan implementasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya di sebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntunan kurikulum yang berakibat hilangnya kreatifitas`guru dalam mengelola

pembelajaran, sehingga cenderung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut membawa akibat pada murid yang pasif dan cenderung untuk menghafal konsep tanpa di barengi dengan pemahaman yang memadai.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat tergantung peranan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran siswa lebih pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri, pendekatan interaktif sangat memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karna siswa dan guru saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Oleh karna itu dengan menerapkan pendekatan iteraktif ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Sobry (2004:78) bahwa pengembangan model pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPA dapat dilakukan guru pada semua pokok bahasan, dengan syarat harus memperhatikan Sembilan hal yakni : motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa dan konteksitas materi pelajaran, perbedaan individual siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, belajar menemukan dan memecahkan permasalahan serta hubungan sosial

Guru harus menyadari tugas dan fungsinya secara jelas sehingga kompetensinya dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru diharapkan mampu mengaplikasikan ilmunya pada kegiatan pembelajaran dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak didik, sehingga mereka tidak mendapat kesulitan dalam menerima materi yang diberikan.

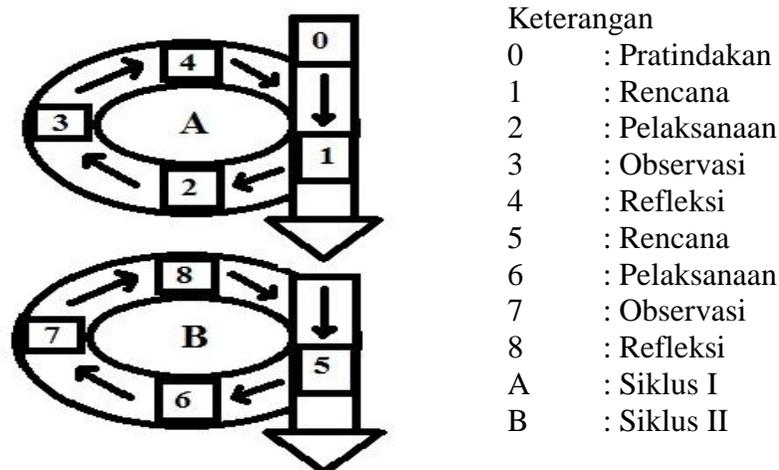
Agar masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi pada pembelajaran, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih salah satu pendekatan yaitu pendekatan interaktif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar, yang melengkapi siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan pada semester 1 di SDN 15 Ampana, berikut data hasil belajar siswa sebelum penelitian. Data siswa awal pembelajaran tahun 2013-2014 ketuntasan

siswa kelas IV SDN 15 Ampana hanya mencapai 50,7%. Sedangkan nilai dinyatakan tuntas jika presentasi siswa mencapai nilai KKM 65%. Memperhatikan hal di atas maka, perlu dilakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan interaktif.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dilakukan dalam dua siklus. Adapun alurnya mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, Depdiknas, (2003) seperti ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Ampana Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 32 orang yaitu terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Perencanaan tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus berulang. Pelaksanaan setiap siklus sesuai dengan perubahan tingka laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi : a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, dan d) refleksi

Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif

- 1) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru.
- 2) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan murid

- 1) Guru, data di peroleh dari hasil kegiatan observasi selama proses pembelajaran
- 2) Murid, data di peroleh dari hasil obsevasi dan tes

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data ditempuh dengan tiga cara :

- 1) Tes, untuk mengetahui hasil belajar IPA murid diberikan setiap akhir tindakan
- 2) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi di lakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas peneliti dan murid selama kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketentuan belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Daya serap individu (DSI)

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

Dimana : *DSI* = Daya Serap Individu

Murid dikatakan tuntas individu jika daya serap individu lebih dari atau sama dengan 65%

- 2) Ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal : (Depdiknas,2004)

$$TBK = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhnya}} \times 100\%$$

Dimana : *TBK* = Tuntas belajar klasikal

Murid dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 85% murid telah tuntas.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila daya serap murid secara individu dari hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan hasil belajar murid secara klasikal mencapai 85%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui masalah di kelas tersebut. Dimana dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru kurang mengaktifkan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa jenuh. Setelah melakukan observasi, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi IPA dan untuk penentuan kelompok. Dimana materi yang di ambil dalam membuat tes awal ini yaitu materi tentang dengan materi menggolongkan hewan. Tes ini diberikan berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan alokasi waktu 1 x 30 menit. Hasil tes memperlihatkan bahwa masih ada 21 siswa sebagai responden belum tuntas, dengan persentase ketuntasan klasikal 65,62% dan daya serap klasikal 59,68%. Dari hasil tes awal ini dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar klasikal masih sangat jauh dari indikator keberhasilan yaitu 80% serta daya serap Klasikal minimum 80%.

Tindakan Siklus I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Aktivitas guru Siklus I

Tahap	Indikator yang diamati	Skor pada pertemuan	
		1	2
Awal	Menyampaikan topik	3	4
	Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan	3	4
	Memahami kembali tentang pengelompokan hewan	3	3
Inti	Mengidentifikasi, mengelompokan hewan, berdasarkan jenis dan makanannya	3	3
	Menjelaskan mengelompokan hewan, berdasarkan jenis dan makannya	3	3

	Meminta siswa mendiskusikan dengan menggunakan LKS	3	4
	Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran	4	4
	Memberikan contoh jenis hewan yang herbivora sekaligus omnivora	3	4
	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai jenis dan makanannya	4	4
	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	2	2
Akhir	Menyimpulkan materi pelajaran	3	3
	Melaksanakan aktivitas keseharian/tugas	3	3
Jumlah		24	41
Persentase aktivitas guru (%)		77,08	85,4 2
Rata-rata Persentase aktivitas guru (%)		81,25	
Kategori		Baik	

Observasi terhadap guru dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru yang menggambarkan aktifitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi guru pada tiap pertemuan, diperoleh hasil rata-rata yaitu sebesar 81,25 %. Sehingga dapat dinyatakan bahwa taraf keberhasilan tindakan pada siklus I tergolong baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pengelolaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Aktivitas siswa Siklus I

Nama Siswa	Aspek yang diamati											%	Kategori
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Akhir				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total		
Ismail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Rizky	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik
Rezka	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik
Farhan	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	67,5	Cukup
Ruslan	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27	67,5	Cukup
Riksan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Gilberd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Fahira	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	27	67,5	Cukup
Flat Saul	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	25	62,5	Cukup
Lidya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Mislan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Nur Ainun	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	22	55	Cukup
Nur Fanisa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Nurul	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik

Putri	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5	Baik
Pratiwi	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	67,5	Cukup
Rosalinda	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	27	67,5	Cukup
Magfira	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Sofia	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27	67,5	Cukup
Widyas	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22	55	Cukup
Vira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Novita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Refalina	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27	67,5	Cukup
Dita letari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Hinarin	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Sariani	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	62,5	Cukup
Nurhalima	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Nabila	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	24	60	Cukup
Herawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Deva yanti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup
Sri hartati	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	25	62,5	Cukup
Nargis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50	Cukup

Keterangan:

Kegiatan Awal

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Mendengarkan dan memperhatikan informasi atau penjelasan dari guru
3. Memberikan tanggapannya tentang konsep yang dipelajari dan kaitannya dengan pengelompokan hewan dari jenis dan makanannya

Kegiatan Inti

4. Siswa memahami kembali tentang penggolongan hewan
5. Mengemukakan pendapat mereka tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis dan makanannya, herbivora dan omnivore
6. Keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran
7. Bersama menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru.
8. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami

Kegiatan Akhir

9. Merangkum/menyimpulkan
10. Memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih banyak yang dikategorikan cukup. Dari 32 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya 12 orang siswa yang dikategorikan baik. Dalam hal ini siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran perlu direfleksi kembali agar pada pertemuan selanjutnya dapat diperbaiki.

3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan menggunakan pendekatan interaktif, langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir

siklus I. Bentuk tes yang diberikan adalah essay dengan jumlah soal 5 nomor. Berikut hasil analisis tes siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Jumlah Siswa yang tuntas	22
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
3	Persentase Daya Serap Klasikal	68,68 %
4	Persentase Ketuntasan belajar Klasikal rata-rata	75,00 %

Berdasarkan Tabel 3, jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas. Untuk persentase ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 75 % dan persentase daya serap klasikal diperoleh 69,68 %. Hasil persentase ketuntasan klasikal belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan yaitu 80 %. Hal ini terjadi karena ada beberapa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan siklus I, dalam hal ini adalah menilai kelebihan dan kekurangan pada siklus I sebagai pertimbangan untuk dilanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Kelebihan siklus I dan Analisis Penyebab

No	Kelebihan	Analisis Penyebab
1.	Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran	Peneliti membimbing siswa melakukan eksplorasi
2.	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	Dalam pembelajaran siswa terlibat langsung dalam melakukan konfirmasi
3	Mengemukakan pendapat mereka tentang jenis makanan berbagai hewan yang sering di jumpai dan hewan yang herbivore dan sekaligus sebagai omnivora	Siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya tentang masalah yang di amati
4	Keaktifan dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran	Siswa berani memberikan pendapatnya

Tabel 5. Kekurangan siklus I, Analisis Penyebab dan Rekomendasi

No	Kekurangan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1.	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	Peneliti masih kurang mengetahui tentang pemahaman siswa belum memberikan penguatan	Peneliti harus lebih menganalisis kekurangan pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memberikan penguatan
2.	Penjelasan untuk memahami kembali jenis dan makanannya	Menjelaskan tentang kurang menjelaskan	Peneliti harus lebih fokus membimbing tentang jenis dan makannya
3.	Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami	Siswa belum berani mengajukan pertanyaan	Peneliti harus lebih memberikan kesempatan dan membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan

Tindakan Siklus II

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Aktivitas guru Siklus II

Tahap	Indikator yang diamati	Skor pert I	Skor pert II
Awal	Menyampaikan topik	4	4
	Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan	4	4
	Memahami kembali tentang pengelompokan hewan	4	4
Inti	Mengidentifikasi, mengelompokan hewan, berdasarkan jenis dan makanannya	3	3
	Menjelaskan mengelompokan hewan, berdasarkan jenis dan makannya	3	4
	Meminta siswa mendiskusikan dengan menggunakan LKS	4	3
	Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran	4	4
	Memberikan contoh jenis hewan yang herbivora sekaligus omnivora	4	4
	Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai jenis dan makanannya	4	4
Akhir	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	3	3
	Menyimpulkan materi pelajaran	4	4
	Melaksanakan aktivitas keseharian/tugas	4	4
Jumlah		45	45
Persentase aktivitas guru (%)		93,37	93,37
Kategori		Sangat Baik	

Observasi terhadap guru dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi guru yang menggambarkan aktifitas guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan ini, diperoleh taraf 93,37 % dan termasuk dalam kategori sangat baik.

2) **Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa terhadap pengelolaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Aktivitas siswa Siklus II

Nama Siswa	Aspek yang diamati											%	Kategori	
	Kegiatan Awal			Kegiatan Inti					Kegiatan Akhir					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total			
Ismail	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Rizky	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Rezka	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Farhan	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Ruslan	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Riksan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Gilberd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Fahira	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37	92,5	Sangat Baik
Flat Saul	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	35	87,5	Baik
Lidya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Mislan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Nur Ainun	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	80	Baik
Nur Fanisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Nurul	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Putri	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	97,5	Sangat Baik
Pratiwi	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Rosalinda	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Magfira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Sofia	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37	92,5	Sangat Baik
Widyas	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	Baik
Vira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Novita	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Refalina	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	92,5	Baik
Dita letari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Hinarin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Sariani	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	87,5	Baik
Nurhalima	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Nabila	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	34	85	Baik
Herawati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100	Sangat Baik
Deva yanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik
Sri hartati	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	35	87,5	Baik
Nargis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75	Baik

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih banyak yang dikategorikan cukup. Dari 32 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ada 14 orang siswa yang dikategorikan baik dan 18 orang siswa masuk dalam kategori sangat baik. Dalam hal ini siswa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran telah meningkat. Siswa telah aktif dan merespon kegiatan pembelajaran yang disajikan guru.

3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan menggunakan pembelajaran interaktif, langkah selanjutnya adalah pemberian tes. Hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Jumlah Siswa yang tuntas	28
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
3	Persentase Daya Serap Klasikal	80,91
4	Persentase Ketuntasan belajar Klasikal rata-rata	87,50 %

Berdasarkan tabel 10 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dan 4 siswa yang tidak tuntas. Untuk persentase ketuntasan klasikal pada siklus II diperoleh 87,50% dan persentase daya serap klasikal diperoleh 80,91%. Dari hasil yang diperoleh ini maka indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tercapai, dimana standar ketuntasan klasikal yang diterapkan yaitu 80,00% dan daya serap klasikal yaitu 65%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum maksimum.

4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, dan tes akhir tindakan diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan pada siklus II dalam hasil dibanding dengan siklus I. Karena indikator ketuntasan belajar sudah tercapai, maka penelitian ini dihentikan. Secara umum penggunaan pembelajaran interaktif merupakan cara alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelas.

Pembahasan

Kondisi Awal

Berdasarkan kondisi awal siswa, metode yang digunakan belum berorientasi pada kegiatan yang didominasi oleh siswa, masih kurang mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil aktivitas siswa siswa, secara umum berpengaruh terhadap klasikal hasil yang di capai hanya 65,62%. Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Dimana suatu kelas dikatakan tuntas jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara klasikal. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tes pratindakan atau tes awal pada siswa yang akan diteliti untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi pengelompokkan hewan berdasarkan jenis dan makanannya, guna untuk dasar untuk pembentukan kelompok diambil dari hasil tes awal yang telah diberikan.

Pelaksanaan Tindakan

1) Observasi

Berdasarkan observasi guru selama kegiatan pembelajaran di tiap siklus, dimana persentase aktivitas guru pada siklus I 81,25% dan siklus II 93,37%. Maka terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 12,12%. Sedangkan untuk observasi siswa selama kegiatan pembelajaran di tiap siklus, dimana persentase aktivitas siswa pada siklus I 78,75% dan siklus II 91,25% maka terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 12,50%.

Pada setiap tahap pembelajaran peran guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa terutama untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan mengeluarkan pendapatnya. Guru berusaha membimbing dan mendorong siswa membangun pola interaktif dan sikap siswa dalam mempelajari materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengungkapkan konsep ataupun ide-idenya melalui pembelajaran. Guru juga berusaha mendorong siswa agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran karena dari pelaksanaan kegiatan ini mereka diharapkan lebih aktif dalam mencari dan memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas siswa dan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2) Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh. Pada siklus I yaitu 65,63%, dengan daya serap klasikal yaitu 68,18% dimana masih adanya 10 orang siswa yang belum tuntas dari 32 orang siswa dan pada siklus II yaitu 87,50%, dengan daya serap klasikal yaitu 80,96%. Dimana siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 orang siswa dari 32 orang siswa.

Dengan menggunakan pembelajaran interaktif, hasil belajar tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis dan makanannya, siswa dapat lebih aktif. Hal ini disebabkan karena penggunaan pembelajaran interaktif di dorong siswa untuk saling berinteraksi, berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan, pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ditinjau dari kegiatan ini peningkatan juga disebabkan karena adanya perubahan kegiatan proses pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Aktivitas guru yang meningkat adalah (1) Menyampaikan topik, (2) Menyampaikan Indikator dan kompetensi yang diharapkan, (3) Memahami kembali tentang penggolongan hewan, (4) Memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, (5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, Sedangkan aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II adalah (1) Memberikan tanggapannya tentang materi yang dipelajari dan kaitannya penggolongan hewan berdasarkan jenis dan makanannya, (2) Mengemukakan pendapat mereka tentang hewan pemakan tumbuhan, hewan pemakan daging dan hewan yang memakan tumbuhan dan daging (3) Memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

Peningkatan hasil belajar sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, dkk. (2009), juga menunjukkan dengan menggunakan STAD berorientasi keterampilan proses dengan mengaktifkan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa, hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal, skor rata-rata post tes dan aktivitas.

Menurut Houston *dalam* Haryono (2006), mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses IPA menekankan pada kemampuan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuan yang didasarkan atas pengalaman belajar, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan generalisasi, sehingga lebih memberikan kesempatan bagi berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Aksari, (2012), mengemukakan

struktur hirarki keterampilan proses yang terdiri dari dua bagian, yaitu keterampilan dasar yang meliputi observasi, klasifikasi, meramalkan, mencatat data, hubungan ruang dan waktu, dan keterampilan terintegrasi yang meliputi interpretasi data, mengontrol variabel, cara mendefinisikan, merumuskan hipotesis. Keterampilan proses adalah mengamati (observasi), membuat hipotesa, merencanakan penelitian, mengendalikan variabel, menafsirkan data (interpretasi), menyusun kesimpulan sementara (inferensi), meramalkan (prediksi), menerapkan (aplikasi) dan mengkomunikasikan.

Menurut Hamalik (2010) pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Dari batasan pendekatan keterampilan proses tersebut, dapat diperoleh suatu gambaran bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar kemampuan siswa, tetapi pendekatan keterampilan proses dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan Nisak, K. (2009), mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Selotambak Kraton.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan, Pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SD Negeri 15 Ampana.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan saran sebagai berikut :

1. Penggunaan pembelajaran interaktif, pengajar perlu melakukan penekanan pada aktivitas pembelajaran baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa.
2. Peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan jenis dan makanannya digunakan pembelajaran interaktif karena , pembelajaran ini efektif dalam peningkatan hasil belajar khusus penggolongan hewan berdasarkan jenis dan makanannya.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadikan penelitian sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang relevan sehingga proses pembelajaran Interaktif yang digunakan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksari. (2012). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Inquiry di SMPN 26 Surakarta*. Tesis pada FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Depdiknas. (2003). *Desain Penelitian*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2004). *Penilaian*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik. (2001). *Minat Belajar* (Online). Tersedia: <http://dammacitta.org/forum/indeks/php?topic=524.0>. [20 juni 2014].
- Hamalik. O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono. (2006). *Model Pembelajaran Berbasis Peningkatan Keterampilan Proses Sains*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume. 7. Nomor 1.
- Nisak. K. (2009). *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN Selotambak Kraton*. Skripsi sarjana PGSD FKIP UNM. Malang.
- Nugroho, dkk. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sobry, S. (2004). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.